



PENERAPAN STRATEGI *EVERY ONE IS A TEACHER HERE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK

Hindun¹, Agusmizal²

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
E-mail: hindun@uinjambi.ac.id¹, agusmizal@gmail.com²

ABSTRAK

Model *Everyone is a Teacher Here* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk dapat menerangkan kepada siswa lain untuk dapat memahami materi dan mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka. Pendekatan penelitian ini penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Data yang diperoleh dari instrument angket motivasi belajar diolah dengan cara menjumlah, mencari rata-rata, mencari presentase diatas skor rata-rata, serta presentase dibawah skor rata-rata. 2. Data yang diperoleh dari tes hasil belajar diolah dengan cara mencari rata-rata dan prosentase keberhasilan belajar, serta dibandingkan dengan nilai KKM nya. 3. Data yang diperoleh dari hasil observasi diolah dengan cara mencari prosentase tiap indikator, mencari prosentase rata-rata dari tiap pertemuan kemudian mencari skor rata-ratanya. Hasil penelitian penerapan model *Every one is a teacher Here* dapat meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik, selain itu penerapan model *Every one is a teacher Here* juga dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan skor rata-rata hasil angket motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebesar 60,52 meningkat menjadi rata-rata sebesar 81,58 dan rata-rata hasil belajar dari 67,85 meningkat menjadi 74,11 serta prosentase ketuntasan belajar dari 53% meningkat menjadi 76%.

Kata kunci: Strategi *Every One is A Teacher Here*, hasil belajar, Akidah Akhlak

ABSTRACT

The Everyone is a Teacher Here model is a learning model that invites students to be able to explain to other students in order to understand the material and encourage the courage to express opinions openly. This research approach the authors use Classroom Action Research or Classroom Action Research. Data collection was carried out



using observation techniques, questionnaires and documentation. The data analysis techniques carried out in this study are as follows: 1. The data obtained from the learning motivation questionnaire instrument were processed by adding up, looking for the average, looking for percentages above the average score, and percentages below the average score. 2. The data obtained from the learning outcomes test is processed by finding the average and percentage of learning success, and compared with the KKM value. 3. Data obtained from observations were processed by finding the percentage of each indicator, finding the average percentage of each meeting and then finding the average score. The results of the research application of the Every one is a teacher Here model can increase students' learning motivation in the Akidah Akhlak subject, besides that the application of the Every one is a teacher Here model can also improve learning outcomes in the Akidah Akhlak subject. This can be seen from the increase in the average score of the questionnaire results of learning motivation in the Aqidah Akhlak subject by 60.52 increasing to an average of 81.58 and the average learning result from 67.85 increasing to 74.11 as well as the percentage of completeness learning from 53% increased to 76%.

Keywords: Every One is A Teacher Here strategy, learning outcomes, Akhlak Aqidah

PENDAHULUAN

Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar peserta didik menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Sudirman, 1992:4). Dengan kata lain pendidikan juga dapat dikatakan sebagai suatu proses untuk mendewasakan manusia. Dalam mendewasakan manusia ini tentunya melalui beberapa proses dalam pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya membutuhkan waktu yang singkat tetapi harus melalui banyak tahapan, agar dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah harus melalui pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan tentang proses belajar mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Subroto, 2000:46). Eksistensi guru tetap penting karena peran guru tidak dapat digantikan dengan teknologi. Guru dalam active learning (belajar aktif) lebih memposisikan diri sebagai fasilitator, pembimbing, pendamping, dan juga teman dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian tentu akan menghindari sosok otoriter dan ditakuti oleh siswa dan juga dapat



menjadikan proses belajar mengajar di kelas lebih demokratis dan menyenangkan. Tapi kenyataannya ditemui di lapangan masih banyak guru yang enggan melaksanakan kegiatan pembelajaran *active learning* (belajar aktif).

Kondisi ini juga terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin, dimana masih ada sebagian guru menggunakan metode ceramah tanpa didukung dengan strategi pembelajaran sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif dan bosan. Akibat pembelajaran yang pasif berdampak pada ulangan harian yang diperoleh rata-rata nilai mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal 70. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kelas VIIIA sebagai alternatif dalam penyelesaian permasalahan dengan judul "*Penerapan Strategi Every One Is A Teacher Here dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin*".

Strategi *Everyone is a Teacher Here* yaitu strategi yang dapat digunakan untuk menumbuhkan keberanian bertanya siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya pencapaian tujuan yaitu meliputi aspek: kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisis

masalah, kemampuan menuliskan pendapat-pendapatnya (kelompoknya) setelah melakukan pengamatan, kemampuan menyimpulkan dan lain-lain (Ismail, 2008: 74). Mel Silberman (2005: 20) dalam bukunya yang berjudul "*101 Ways to Make Training Active*" menyatakan bahwa "*Everyone is a Teacher Here. This is an easy strategy for obtaining class-wide participation and individual accountability. It gives every participant the opportunity to act as a "teacher" for other participants*". Pendapat Mel Silberman di atas diterjemahkan oleh Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani dalam bukunya yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Aktif*" dengan uraian sebagai berikut: "*Everyone is a Teacher Here (Semua Bisa Jadi Guru)* merupakan strategi yang sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini member kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawankawannya. Dengan strategi ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif (Masykur, 2018: 44). Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menerapkan strategi *Everyone Is A Teacher Here* sebagai berikut:

1. Peserta didik menuliskan sebuah pertanyaan tentang materi pokok yang telah atau sedang dipelajari.
2. Kertas berisi pertanyaan digulung, dikumpulkan,



dikocok dan dibagikan kembali secara acak kepada masing-masing peserta didik dan diusahakan pertanyaan tidak kembali kepada yang bersangkutan.

3. Seluruh peserta didik menjawab pertanyaan yang diterima dalam sebuah tulisan.
4. Salah seorang peserta didik membacakan pertanyaan yang dipegang teman (untuk menciptakan budaya bertanya, upayakan memotivasi peserta didik untuk angkat tangan bagi yang siap membaca tanpa langsung menunjuknya)
5. Peserta didik memberikan respon (jawaban/penjelasan) atas pertanyaan atau permasalahan tersebut, kemudian mintalah kepada teman sekelasnya untuk memberi pendapat atau melengkapi jawabannya.
6. Berikan apresiasi (pujian) terhadap setiap jawaban/tanggapan peserta didik agar termotivasi dan tidak takut salah
7. Kembangkan diskusi secara lebih lanjut dengan cara bergantian membacakan pertanyaan di tangan masing-masing sesuai waktu yang tersedia (Ismail : 74).

Usman (2006: 337) menjelaskan *Everyone is a Teacher Here* (Setiap orang adalah guru) merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. *Everyone is a Teacher Here* adalah model pembelajaran yang menyenangkan dimana siswa

akan terlibat secara aktif dan berperan sebagai guru dalam proses pembelajaran. Model *Everyone is a Teacher Here* merupakan model pembelajaran untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu.

Pratama dan Muslim menyatakan kelebihan model *pembelajaran Everyone is a Teacher Here* yaitu :

1. Siswa diajak untuk dapat menerangkan kepada siswa lain.
2. Dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirkannya sehingga dapat memahami materi.
3. Melatih siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara objektif, rasional guna menemukan suatu kebenaran.
4. Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka.
5. Memperluas wawasan melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat, dan pengalaman.

Melvin (2004: 67) juga menyatakan kelemahan dari model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* sebagai berikut :

1. Proses tanya jawab yang berlangsung terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang dipelajari.
2. Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang tampil.
3. Guru tidak mengetahui secara pasti apakah siswa yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah



memahami dan menguasai materi yang telah diberikan.

Usman (2006 : 20) menjelaskan hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan hasil belajar dari Bloom (Purwanto, 2008 : 50) yang secara garis besar membaginya dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

1. Ranah kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kawasan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Menurut Bloom

secara hirarki tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Enam tingkatan itu adalah pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6).

- a. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus- rumus dan lain sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
- b. Pemahaman yakni kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat melalui penjelasan dari kata- katanya sendiri.
- c. Penerapan yaitu kesanggupan seseorang untuk menggunakan ide- ide umum, tata cara atau metode- metode, prinsip-prinsip, rumus- rumus, teori- teori, dan lain sebagainya dalam situasi yang baru dan kongkret.
- d. Analisis yakni kemampuan seseorang untuk menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian- bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian- bagian tersebut.



- e. Sintesis adalah kemampuan berfikir memadukan bagianbagian atau unsur- unsur secara logis, sehingga menjadi suatu pola yang baru dan terstruktur.
- f. Evaluasi yang merupakan jenjang berfikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom. Penelitian disini adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide, atas beberapa pilihan kemudian menentukan pilihan nilai atau ide yang tepat sesuai kriteria yang ada.
2. Ranah Afektif terbagi menjadi lima tingkat, yaitu penerimaan (merespon rangsangan), partisipasi, penilaian (menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan), organisasi (menghubungkan nilai – nilai yang dipelajari), dan internalisasi (menjadikan nilai – nilai sebagai pedoman hidup). Hasil belajar disusun secara hirarkis mulai dari tingkat yang paling rendah hingga yang paling tinggi. Jadi ranahafektif adalah yang berhubungan dengan nilai – nilai yang kemudian dihubungkan dengan sikap dan perilaku.
3. Ranah Psikomotorik. Beberapa ahli mengklasifikasikan dan menyusun hirarki dari hasil belajar psikomotorik. Hasil belajar disusun berdasarkan

urutan mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paling tinggi hanya dapat dicapai apabila siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah. Klasifikasi hasil belajar psikomotorik menjadi enam yaitu, persepsi (membedakan gejala), kesiapan (menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan), gerakan terbimbing (meniru model yang dicontohkan), gerakan terbiasa (melakukan gerakan tanpa model hingga mencapai kebiasaan), gerakan kompleks (melakukan serang serangkaian gerakan secara berurutan), dan kreativitas (menciptakan gerakan dan kombinasi gerakan baru yang orisinil atau asli).

Ketiga ranah di atas menjadi obyek penilaian hasil belajar. Kemudian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Manusia memiliki potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa factor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. M. Dalyono (2009: 55) mengemukakan faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Factor internal meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Sedangkan factor



eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, meliputi :

a. Kesehatan.

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula jika kesehatan rohani kurang baik dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Dengan semangat belajar yang rendah tentu akan menyebabkan hasil belajar yang rendah pula.

b. Intelegensi dan bakat.

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ- nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, lambat berpikir, sehingga hasil belajarnya pun rendah. Orang yang memiliki bakat akan lebih mudah dan cepat pandai bila dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat. Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakat dalam

bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses.

c. Minat dan motivasi.

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar. Minat belajar yang besar cenderung memperoleh hasil belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan memperoleh hasil belajar yang rendah. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi hasil belajar. Minat dan motivasi belajar ini dapat juga dipengaruhi oleh cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru yang menyampaikan materi dengan metode dan cara yang inovatif akan mempengaruhi juga minat dan motivasi siswanya.

d. Cara belajar.

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Cara



belajar antar anak berbeda-beda. Ada anak yang dapat dengan cepat menyerap materi pelajaran dengan cara visual atau melihat langsung, audio atau dengan cara mendengarkan dari orang lain dan ada pula anak yang memiliki cara belajar kinestetik yaitu dengan gerak motoriknya misalnya dengan cara berjalan – jalan dan mengalami langsung aktivitas belajarnya.

2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri, meliputi:

a. Keluarga.

Keluarga sangatlah besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, kerukunan antar anggota keluarga, hubungan antara anak dengan anggota keluarga yang lain, situasi dan kondisi rumah juga mempengaruhi hasil belajar.

b. Sekolah.

Keadaan sekolah tempat belajar mempengaruhi keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, keadaan fasilitas di

sekolah, keadaan ruangan, jumlah siswa perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode pengajaran guru yang inovatif dapat pula mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode mengajar dengan model kooperatif misalnya, dengan siswa belajar secara kelompok dapat merangsang siswa untuk mengadakan interaksi dengan temannya yang lain. Teknik belajar dengan teman sebaya pun dapat mengaktifkan keterampilan proses yang dimiliki oleh anak.

c. Masyarakat.

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar siswa. Bila di sekitar tempat tinggal siswa keadaan masyarakatnya terdiri dari orang – orang yang berpendidikan, akan mendorong siswa lebih giat lagi dalam belajar. Tetapi jika di sekitar tempat tinggal siswa banyak anak – anak yang nakal, pengangguran, tidak bersekolah maka akan mengurangi semangat belajar sehingga motivasi dan hasil belajar berkurang.

d. Lingkungan sekitar.

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Bila rumah berada pada daerah padat



penduduk dan keadaan lalu lintas yang membisingkan, banyak suara orang yang hiruk pikuk, suara mesin dari pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, akan mempengaruhi gairah siswa dalam belajar. Tempat yang sepi dan beriklim sejuk akan menunjang proses belajar siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*, dengan menggunakan desain penelitian model urt Lewin. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022, yaitu pada bulan maret. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin yang berjumlah 30 orang terdiri dari 19 laki-laki dan 11 perempuan. Objek Penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik. Data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data kualitatif : hasil observasi proses pembelajaran, hasil wawancara terhadap guru, hasil dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan Data kuantitatif : hasil angket motivasi belajar dan nilai hasil belajar tiap siklus. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru Akidah Akhlak kelas VIIIA.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: observasi, angket dan Dokumentasi. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan (Trustworthiness) Studi, teknik triangulasi. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh dari instrument angket motivasi belajar diolah dengan cara menjumlah, mencari rata-rata, mencari presentase diatas skor rata-rata, serta presentase di bawah skor rata-rata.
2. Data yang diperoleh dari tes hasil belajar diolah dengan cara mencari rata-rata dan prosentase keberhasilan belajar, serta dibandingkan dengan nilai KKM nya.
3. Data yang diperoleh dari hasil observasi diolah dengan cara mencari prosentase tiap indikator, mencari prosentase rata-rata dari tiap pertemuan kemudian mencari skor rata-ratanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar diketahui dengan menerapkan strategi *every one is a teacher here*. Hasil observasi



terhadap penerapan strategi *every one is a teacher here* dapat dilihat pada diagram berikut:

Tabel 1. Persentase Hasil Observasi Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Prosentase		rerata
		P 1	P 2	
1	Membawa alat tulis	78 %	87 %	83%
2	Semangat belajar dengan model pembelajaran <i>Every one is a Teacher Here</i>	66 %	68 %	67%
3	Memperhatikan penjelasan Guru	74 %	76 %	75%
4	Partisipasi dalam bertanya	66 %	71 %	69%
5	Keaktifan menanggapi pertanyaan	37 %	53 %	45%
6	Mengerjakan soal test	63 %	68 %	66%
7	Menanggapi pertanyaan Ulang	32 %	45 %	39%
8	Menyelesaikan tugas tepat waktu	63 %	68 %	66%
Rata-rata		60,5%		

Berdasarkan tabel diatas prosentase observasi motivasi belajar siswa sedang rata-rata sebesar 65% dengan adanya

penerapan model *Every one is aTeacher Here* pada proses belajar Sejarah Kebudayaan Islam siklus I. Dalam hal ini peserta didik belum menunjukkan motivasi belajar yang tinggi dalam belajar Akidah Akhlak. Pada akhir kegiatan dilaksanakan test akhir siklus I hasil test tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut;

Tabel 2. Nilai Test Akhir Siklus I

Siswa	Nilai	Ket.
1	56	TT
2	66	TT
3	65	TT
4	70	T
5	72	T
6	70	T
7	60	TT
8	46	TT
9	60	TT
10	53	TT
11	70	T
12	70	T
13	72	T
14	66	TT
15	74	T
16	66	TT
17	75	T
18	75	T
19	53	TT
20	77	T
21	80	T
22	77	T
23	78	T
24	78	T
25	73	TT
26	70	T
27	50	TT
28	77	T
29	73	T
30	78	T

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas



Hasil test akhir siklus I menunjukkan bahwa dari seluruh siswa yang dikenai tindakan diperoleh nilai terendah 50 sedangkan nilai tertinggi 80 dengan rata-rata 77,82 terdapat 18 siswa atau sebesar 53% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 12 siswa atau sebesar 47% yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan criteria ketuntasan yang ditentukan sekolah yakni sebesar 70.

Setelah pelaksanaan test akhir siklus I kemudian dilanjutkan dengan pengisian angket motivasi belajar Akidah Akhlak. Adapun skor motivasi belajar Akidah Akhlak secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 5 dan rangkuman skor motivasi disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Skor Motivasi Belajar Akidah Akhlak Pada Siklus I

Siswa	Skor
1	72
2	76
3	86
4	85
5	88
6	85
7	90
8	77
9	66
10	71
11	77
12	83
13	89
14	76

15	83
16	91
17	83
18	83
19	87
20	76
21	89
22	91
23	94
24	97
25	70
26	68
27	66
28	83
29	84
30	92

Keterangan Rentang Penilaian:

Rata-rata = 82,29

Skor 22 – 51 motivasi belajar rendah

Skor 52 – 81 motivasi belajar sedang

Skor 82 – 110 motivasi belajar tinggi

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh jumlah skor sebesar 2788, skor tertinggi 97 dan skor terendah 66, terdapat 19 siswa atau sebesar 60,52% yang memperoleh skor tinggi dan 11 siswa atau sebesar 39,52% yang memperoleh skor sedang, artinya bahwa dari hasil pengukuran motivasi melalui angket motivasi belajar Akidah Akhlak baru 60,52% siswa yang memperoleh skor berkategori tinggi, sedangkan target yang ingin dicapai adalah $\geq 65\%$ siswa mencapai skor berkategori tinggi.



2. Analisis Data Siklus II

Hasil pengamatan tentang aktivitas siswa melalui lembar observasi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Persentase Hasil Observasi Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Prosentase		Rerata
		P 1	P 2	
1	Membawa alat tulis	89 %	92 %	91%
2	Semangat belajar dengan model pembelajaran <i>Everyone is a Teacher Here</i>	73 %	82 %	78%
3	Memperhatikan penjelasan Guru	73 %	89 %	81%
4	Partisipasi dalam bertanya	68 %	74 %	71%
5	Keaktifan menjawab pertanyaan	76 %	79 %	78%
6	Mengerjakan soal test	54 %	66 %	60%
7	Menjawab pertanyaan Ulang	73 %	68 %	71%
8	Menyelesaikan tugas tepat waktu	73 %	71 %	72%

Rata-rata	75%
-----------	-----

Berdasarkan tabel diatas prosentase motivasi belajar siswa tinggi dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a teacher here* rata-rata 75%. Pada akhir kegiatan Siklus II dilaksanakan test akhir sebagaimana yang telah dilaksanakan pada siklus I, hasil test tersebut dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Nilai Test Akhir Siklus II

Siswa	Nilai	Ket.
1	63	TT
2	72	T
3	79	T
4	80	T
5	75	T
6	77	T
7	79	T
8	73	T
9	77	T
10	63	TT
11	80	T
12	80	T
13	75	T
14	79	T
15	74	T
16	80	T
17	79	T
18	80	T
19	50	TT
20	77	T
21	77	T
22	76	T
23	80	T
24	72	T
25	70	TT
26	80	T
27	40	TT
28	80	T
29	77	T
30	80	T



Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel diatas siswa yang mendapatkan nilai lebih atau di atas nilai KKM yang ditentukan sekolah yakni 70 sebanyak 25 siswa atau sebesar 74,35%, sedangkan yang mendapat nilai kurang atau di bawah nilai KKM sebanyak 5 siswa atau sebesar 23,68%. Pada siklus II ini indicator keberhasilan sudah tercapai dimana $\geq 70\%$ siswa mendapatkan nilai lebihdari nilai KKM, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 74,11.

Setelah pelaksanaan test siklus kemudian dilanjutkan dengan pengisian angket motivasi belajar Akidah Akhlak. Adapun skor motivasi belajar Akidah Akhlak secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 6 dan rangkuman skor motivasi disajikan pada tabel 6 berikut;

Tabel 6. Skor Motivasi Belajar PAI Pada Siklus II

Siswa	Skor
1	84
2	69
3	70
4	86
5	89
6	64
7	75
8	80
9	87
10	88
11	87
12	84
13	92

14	69
15	86
16	107
17	87
18	87
19	90
20	86
21	62
22	87
23	91
24	89
25	87
26	86
27	86
28	90
29	86
30	98

Rata-rata = 85,63

Keterangan Rentang Penilaian:

Skor 22 – 51 motivasi belajar

rendah Skor 52 – 81 motivasi

belajar sedang Skor 82 – 110

motivasi belajar tinggi

Dari hasil angket motivasi belajar Akidah Akhlak diperoleh jumlah skor sebesar 2897, skor tertinggi 107 dan skor terendah 62, terdapat 25 siswa atau 81,58% memperoleh skor berkategori tinggi sedangkan 5 siswa atau 18,42% memperoleh skor berkategori sedang. Pada siklus II ini indikator keberhasilan sudah tercapai dimana $\geq 65\%$ sudah memperoleh skor berkategori tinggi

Rekapitulasi hasil pelaksanaan penelitian dalam upaya meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak melalui penerapan model pembelajaran *Every one is a teacher Here* pada



setiap siklus disajikan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7

Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak Menerapkan Model *Every one is a teacher Here* Siklus I dan Siklus II

Siklus	Aktivitas Belajar	Ketuntasan Belajar			Motivasi Belajar	
	%	Jlh Siswa	Rerata	%	Rerata	% di atas rata-rata
I	65%	19	67,8	53 %	82,2	60,5
II	75%	25	74,1	76 %	85,6	76,3

Berdasarkan tabel diatas dari aktivitas peserta didik yang diamati terlihat bahwa motivasi belajar peserta didik pada siklus I memiliki perbedaan yang cukup besar dengan siklus II, pada siklus I skor hasil observasi mencapai 65% sedangkan pada siklus II skor hasil observasi mencapai 75%. Skor ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan sudah tercapai dimana prosentase motivasi belajar peserta didik berkategori tinggi.

Hasil belajar pada siklus I memiliki perbedaan yang cukup besar juga dengan siklus II. Pada siklus I rata-rata hasil belajar mencapai 67,85 hanya 19 siswa atau 53% yang mencapai nilai KKM, sedangkan pada siklus II sebanyak 25 peserta didik atau 76% yang mencapai nilai KKM. Pada siklus II indikator keberhasilan sudah tercapai dimana $\geq 70\%$ siswa mendapatkan nilai lebih dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Angket motivasi belajar Akidah Akhlak pada siklus I

diperoleh jumlah skor sebesar 2788, hanya 19 siswa atau 60,52% yang memperoleh skor tinggi, sedangkan pada siklus II skor yang diperoleh mengalami peningkatan sebesar lebih kurang 16%, yakni jumlah skor 2897, terdapat 25 siswa atau 81,58% yang memperoleh skor tinggi. Hal ini menunjukkan indikator keberhasilan tercapai, dimana $\geq 65\%$ sudah mencapai skor tinggi. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model *Every one is a teacher Here* dapat meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas VIII MTsS Alkhairiyah Merangin, selain dari pada itu penerapan model *Every one is a teacher Here* juga dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Every one is a teacher*



Here dapat meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik, selain itu penerapan model *Every one is a teacher* Here juga dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan skor rata-rata hasil angket motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebesar 60,52 meningkat menjadi rata-rata sebesar 81,58 dan rata-rata hasil belajar dari 67,85 meningkat menjadi 74,11 serta prosentase ketuntasan belajar dari 53% meningkat menjadi 76%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepala madrasah dan seluruh warga madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Merangin yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hasbullah. (2005). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ismail SM. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group B.
- Ismail, SM. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)*. Semarang: Rasail Media Group.
- JJ. Hasibuan, dkk. (1994). *Proses Belajar Mengajar, Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*. Bandung: Rosda Karya.
- Melvin L. Silberman. (2004). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Usman, Moh. Uzer. (2006). *Menjadi guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subroto, Suryo. (2000). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman N, dkk. (1992). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tim Redaksi Nuansa Aulia. (2008). *Himpunan Perundang-Undangan RI tentang System Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Bandung: Nuansa Aulia.
- W. Gulo. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- W.J.S. Purwadarminta. (1986). *Kamus Besar Bahasa*



Indonesia. Jakarta: Balai
Pustaka.